

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BIDAN DESA DALAM MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN HB PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN SEMARANG

Chichik Nirmasari¹ , Atik Mawarni²

¹ AKBID Ngudiwaluyo Ungaran; ² Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP
Email:atikm246@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil merupakan salah satu pelayanan Antenatal. Sesuai Standar Pelayanan Kebidanan, pemeriksaan kadar Hb dilakukan minimal dua kali selama kehamilan pada trimester 1 dan trimester 3. Pada tahun 2011, di Kabupaten Semarang hanya 46% ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan Hb, demikian juga pemeriksaan Hb belum dilakukan oleh semua bidan desa. Tujuan penelitian adalah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi adalah semua bidan desa sebanyak 312 orang yang ada di Kabupaten Semarang, sampel sebanyak 76 dipilih secara *clustered random sampling*. Analisis dilakukan dengan uji *Chi square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata umur bidan desa 36 tahun, rerata masa kerja 15 tahun, 44,7% berpendidikan D1, 65,8% mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 56,6% mempunyai motivasi tinggi, 50% mempunyai sikap mendukung, 61,8% mempunyai persepsi supervise baik dan 75% menyatakan sarana lengkap, sedangkan bidan yang patuh dalam melaksanakan pemeriksaan Hb hanya 36,8%. Variabel bebas yang berpengaruh terhadap kepatuhan bidan desa adalah pengetahuan ($p=0,06$; Exp (B)=10,5), motivasi ($p=0,004$; Exp (B)=31,7) dan sikap ($p=0,004$; Exp (B)=16,9). Disarankan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas agar melakukan kegiatan dalam rangka memperbaiki kepatuhan pemeriksaan Hb ibu hamil oleh bidan desa melalui peningkatan pengetahuan , pembentukan sikap dan motivasi.

Kata kunci: Kepatuhan Bidan Desa dalam pemeriksaan Hb.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembangunan nasional bidang kesehatan dalam rangka untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah peningkatan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Tujuan utama program KIA adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit di kalangan ibu dengan cara meningkatkan pelayanan *antenatal care* (ANC). Salah satu pelayanan yang diberikan dalam kunjungan antenatal terhadap ibu hamil adalah pemeriksaan kadar hemoglobin yang bertujuan untuk mendeteksi adanya anemia (manuaba, 1998). Sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan, dalam memeriksa kadar Hb ibu hamil dilakukan pada kunjungan pertama, pada minggu ke 28, bila kadar Hb < 11 gr % kehamilan dinyatakan termasuk anemia. Anemia kehamilan adalah anemi karena kekurangan zat besi, yang jenis pengobatannya relatif murah. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemi memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Sulistiyawati, 2009).

Anemi merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan yang menyebabkan terjadinya kematian pada ibu. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2011 terdapat kematian ibu sebanyak 21 (0,14 %) dari jumlah persalinan, sebagai penyebab di antaranya adalah perdarahan 38 %, hipertensi dalam kehamilan 23,8 % dan lain lain 38 %. Target pencapaian pemeriksaan Hb pada ibu hamil di Kabupaten Semarang pada tahun 2010 sebanyak 44% dan tahun 2011 sebanyak 46%. Selama satu tahun terakhir hanya mengalami kenaikan 0,2 % (Dinkes Kab. Semarang tahun 2010). Untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan antenatal, perinatal, serta

berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih sehat salah satunya adalah penempatan bidan desa. Tugas pokok bidan yang tertuang dalam Permenkes RI tentang standar profesi bidan adalah 1) melaksanakan pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas, pelayanan kesehatan bayi dan anak balita, serta pelayanan Keluarga Berencana (KB). 2) mengelola program KIA dan memantau pelayanan KIA di wilayah kerjanya berdasarkan data riil sasaran, 3) meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pelayanan KIA. Observasi yang dilakukan pada 10 buku KIA yang dimiliki ibu hamil di 5 puskesmas yang dipilih secara acak, bahwa 4 bidan tidak melaksanakan pemeriksaan Hb selama pemeriksaan kehamilan, 4 bidan lainnya melaksanakan pemeriksaan Hb bilamana ada indikasi dan hanya 2 bidan yang patuh melaksanakan pemeriksaan Hb secara rutin pada pemeriksaan kehamilan trimester I dan trimester III.

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana mestinya (Niken, 2002). Kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma – norma sosial yang berlaku, kepatuhan yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas – tugas yang diberikan kepadanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan kadar Hb (hemoglobin) pada ibu hamil di Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *cross*

sectional. Variabel bebas terdiri dari pengetahuan, motivasi, sikap, persepsi terhadap supervisi, sedangkan variable terikat adalah kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil. Sebagai populasi adalah seluruh bidan yang ada di puskesmas wilayah Kabupaten Semarang sebanyak 312 bidan, sampel sebanyak 76 responden dipilih dengan tehnik *clustered random sampling*.

Tabel 1. Karakteristik Bidan Desa .

No	Karakteritik	Min	Maks	Mean	SD
1.	Umur (tahun)	25	48	36.6	7.3
2.	Lama bekerja (tahun)	3	28	15.3	6.2

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata - rata bidan desa berumur 36 tahun, minimal 25 tahun dan maksimal 48 tahun, lama bekerja rata - rata 15 tahun, minimal 3 tahun dan maksimal 28 tahun. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Bidan Desa

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	D1	42	55,3
2	D3	34	44,7
Total		76	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian bidan desa berpendidikan D1 (55,3%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, multivariat dengan menggunakan Distribusi Frekuensi, Chi Square dan Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Bidan Desa

Karakteristik bidan desa berdasarkan umur dan lama kerja terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin bertambah (Notoatmodjo, 2003). Untuk deskripsi bidan desa berdasarkan pendidikan terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

informasi (Nunuk, 2000). Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan pendidikan dari D1 menjadi D3 kebidanan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran dari variabel penelitian terdapat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Bidan Desa Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Rendah	50	65,8
	Tinggi	26	34,2
Motivasi	Rendah	33	43,4
	Tinggi	43	56,6
Sikap	Tidak mendukung	38	50
	Mendukung	38	50
Persepsi supervisi	Kurang baik	29	38,2
	Baik	47	47
Sarana	Tidak lengkap	19	25
	Lengkap	57	75
Kepatuhan	Patuh	28	36,8
	Tidak patuh	48	63,2

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil masih adanya jawaban bidan desa yang tidak mendukung pelaksanaan pemeriksaan HB, yaitu tergambar pada variable pengetahuan rendah 65,8%, motivasi rendah 43,4%, sikap tidak mendukung 50%, persepsi supervisi kurang baik 38,2%, sarana tidak lengkap 25% dan tidak patuh 63,2%. Hasil tersebut disebabkan masih ada item pertanyaan yang dijawab “salah” untuk beberapa variable misalnya pertanyaan pada variabel pengetahuan tentang “sampai kapan tablet Fe diberikan apabila kadar Hb rendah” (76,3%) ; pertanyaan pada variabel

motivasi tentang “melakukan pemeriksaan Hb karena tugas bidan ” (86,9%) ; pertanyaan pada variable sikap tentang “ pemeriksaan Hb dilakukan dengan SOP” (30,5%) ; pertanyaan pada variable persepsi supervisi tentang “dalam melakukan supervisi menggunakan ceklis” (86,85%).

Hubungan Antara Variabel Penelitian.

Hubungan antara variable bebas dengan variable terikat kepatuhan bidan desa dalam pemeriksaan Hb ibu hamil diperoleh hasil sesuai pada table 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Variabel Bebas dengan variabel terikat.

Variabel	Kategori	Kepatuhan Bidan				Total		Nilai p	X ²
		Tidak patuh		Patuh		N	%		
		N	%	N	%				
Pengetahuan	Rendah	39	78	11	22	50	100	0,0001	13,837
	Tinggi	9	34,6	17	65,4	26	100		
Motivasi	Rendah	28	84,6	5	15,2	43	100	0,001	11,793
	Tinggi	20	46,5	23	53,5	38	100		
Sikap	Tidak mendukung	31	81,6	7	18,4	38	100	0,002	11,083
	Mendukung	17	44,7	21	55,3	38	100		
Persepsi supervisi	Kurang	24	82,8	5	17,2	29	100	0,011	7,743
	Baik	24	63,2	23	48,9	47	100		
Sarana	Kurang lengkap	16	84,2	3	15,8	15,8	100	0,55	4,825
	Lengkap	32	56,1	2	43,9	43,9	100		

Berdasarkan tabel 4 dengan menggunakan uji Chi Square, diperoleh hasil untuk variable pengetahuan, diperoleh nilai $p = 0,0001$ ($p \leq 0,05$) yang dapat diartikan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan bidan desa dalam pemeriksaan Hb pada ibu hamil. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2011 dengan hasil yang sama yaitu ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil untuk kejadian anemia gravidarum di puskesmas Jabon Jombang ($p < 0,001$). Pada variable motivasi, diperoleh hasil nilai $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil, hasil tersebut sesuai dengan penelitian Asih Kunwahyuningsih bahwa ada hubungan antara motivasi terhadap kepatuhan bidan Puskesmas dalam pelaksanaan pelayanan antenatal di Kabupaten Magelang Tahun 2010. Untuk variable sikap, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p \leq 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil, hasil tersebut didukung dengan penelitian Elisa Normalia yang dilaksanakan di Puskesmas Talaga tahun 2011 bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan bidan desa dalam pencatatan dan pelaporan register kohort ibu hamil dan bayi ($p=0,018$).

Demikian juga teori menyatakan bahwa sikap yang baik adalah sikap dimana dia mau mengerjakan pekerjaan tersebut

tanpa terbebani oleh sesuatu hal yang menjadi konflik internal (Notoatmodjo, 2003). Terkait variable persepsi supervisi diperoleh nilai $p = 0,011$ ($p \leq 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara persepsi supervisi dengan kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil. Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Azwar, 1996). Untuk sarana pemeriksaan HB, diperoleh nilai $p = 0,055$ ($>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara sarana dengan kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb pada ibu hamil. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Asih Kunwahyuningsih didapatkan bahwa ada hubungan antara fasilitas dan prosedur atau standar terhadap kepatuhan bidan Puskesmas dalam pelaksanaan pelayanan antenatal di Kabupaten Magelang tahun 2010 (Asih, 2011).

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat .

Uji Regresi Logistik dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Tahap pertama dilakukan secara uji bivariat dengan batasan $p \leq 0,25$, yang selanjutnya di lakukan uji multivariat dengan batasan $p \leq 0,05$, (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Analisis Multivariat Menggunakan Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig	Exp(B)	95.0% C.I.for	
						Lower	Upper
Pengetahuan	2,354	0,976	5,818	0,016	10,525	1,554	71,265
Motivasi	3,459	1,213	8,126	0,004	31,781	2,947	342,763
Sikap	2,828	1,373	0,973	0,004	16,91	2,514	113,757
Constant	-5,668	1,373	17,05	0,001	0,001	0,003	

Berdasarkan Tabel 5, variabel bebas yang berpengaruh terhadap kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pemeriksaan Hb adalah variabel motivasi dengan $p=0,004$ dan $\text{Exp}(B) = 31,781$, sikap dengan $p = 0,004$ dan $\text{Exp}(B) = 16,91$ dan variabel pengetahuan dengan $p = 0,016$ dan $\text{Exp}(B) = 10,525$. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan perlu memperbaiki pengetahuan, sikap dan motivasi para bidan desa. Beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya adalah memberikan refreasing atau mengikuti seminar terkait materi pelayanan pada ibu hamil, dengan bertambahnya pengetahuan diharapkan bidan desa akan timbul sikap yang baik. Sikap yang baik apabila diberikan dorongan (motivasi) dari Kepala Puskesmas maupun Bidan Koordinator maka akan meningkatkan kepatuhan. Hal ini sesuai dengan teori perilaku bahwa kemampuan kognitif akan merubah kemampuan afektif kemudian terjadi perubahan psikomotor (Notoatmodjo, 2003).

SIMPULAN

1. Rata rata umur bidan desa 36 tahun, dengan umur termuda 25 tahun dan umur tertua 48 th. Sedangkan rata rata lama kerja 15 tahun dengan lama kerja terpendek 3 tahun dan paling lama 28 tahun.
2. Masih terdapat bidan desa dengan jawaban yang tidak mendukung pelaksanaan pemeriksaan HB yaitu pengetahuan rendah 65,8%, motivasi rendah 43,4%, sikap tidak mendukung 50%, persepsi supervise kurang baik 38,2%, sarana tidak lengkap 25% dan tidak patuh 63,2%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan pemeriksaan Hb ($p = 0,0001$), motivasi ($p=0,001$), sikap ($p=0,002$), persepsi supervise ($p=0,011$) dengan kepatuhan bidan desa dalam pemeriksaan Hb.
4. Variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan bidan desa dalam pemeriksaan Hb ibu hamil adalah pengetahuan ($p = 0,016$, $\text{Exp}(B) = 10,525$), motivasi

($p=0,004$, $\text{Exp}(B) = 31,781$) dan sikap ($p=0,004$. $\text{Exp}(B) = 16,910$).

SARAN

Disarankan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas agar melakukan kegiatan dalam rangka memperbaiki kepatuhan pemeriksaan Hb ibu hamil oleh bidan desa melalui peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap dan motivasi.

PUSTAKA

- Asih Kunwahyuningsih. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Puskesmas Terhadap Standar Pelayanan Antenatal di Kabupaten Magelang (Tesis)*. 2011.
- Asih Kunwahyuningsih. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Puskesmas Terhadap Standar Pelayanan Antenatal di Kabupaten Magelang*. 2011
- Azwar, Asrul. *Pengantar Administrasi Kesehatan edisi ketiga*. Binarupa Aksara. Jakarta. 1996
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. *Profil Kesehatan Semarang*. 2010
- Elisa Normalia. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Bidan Desa Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Register Kohort Ibu Hamil Dan Bayi Di UPTD Puskesmas Talaga*. 2011
- Manuaba. *Ilmu Kebidanan Penyakit Dan Kandungan*. EGC. Jakarta .1998
- Niven,N. *Psikologi Kesehatan*. ECG. Jakarta. 2002
- Notoadmojo,S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
- Nunuk, A. *Organisasi dan Manajemen*. Terjemahan dari Gibson, James L. Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000

*Sulistyawati Ari. Asuhan kebidanan pada masa kehamilan,
Salemba Medika, Jakarta, 2009*

*Susilawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Pada
Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Gravidarum
Di Puskesmas Jabon Jombang (Tesis) 2011.*